

BAB 13

BIAYA OVERHEAD PABRIK: Departementalisasi

Departementalisasi

Departementalisasi dari overhead pabrik berarti membagi pabrik ke dalam segmen-segmen yang disebut departemen, kemana biaya overhead tersebut dibebankan. Untuk tujuan akuntansi, pembagian suatu pabrik ke departemen-departemen yang terpisah menyediakan perhitungan biaya produksi yang lebih baik dan meningkatkan pengendalian yang bertanggungjawab.

Suatu pesanan produk yang melalui satu departemen akan dibebankan dengan overhead untuk pekerjaan yang dilakukan di departemen tersebut, menggunakan tarif overhead departemen yang telah ditentukan sebelumnya. Tarif overhead tunggal tingkat pabrik membebankan semua pesanan dengan jumlah rata-rata dari biaya overhead tingkat pabrik per unit dasar alokasi.

Departementalisasi mengendalikan biaya overhead dengan cara membuat biaya tersebut menjadi tanggungjawab dari setiap manajer departemen. Biaya yang berasal dari dalam suatu departemen diidentifikasi dengan individu yang bertanggungjawab untuk departemen tersebut.

Departemen Produksi dan Departemen Jasa

Departemen produksi menghasilkan produk yang mengubah bentuk atau sifat dari bahan baku atau dengan merakit komponen. Departemen jasa memberikan pelayanan yang berkontribusi secara tidak langsung terhadap produk-produk tetapi tidak mengubah bentuk, rakitan, maupun jenis dari bahan baku.

- **Pemilihan Departemen Produksi**

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan jenis departemen yang diperlukan untuk menetapkan tarif overhead departemental yang akurat adalah sebagai berikut:

1. kesamaan operasi dan mesin dari setiap departemen;
2. lokasi dari operasi dan mesin;

3. tanggungjawaban atas produksi dan biaya;
4. hubungan operasi terhadap aliran produk;
5. jumlah departemen.

Jumlah departemen produksi yang digunakan tergantung pada penekanan yang diberikan oleh sistem biaya dengan pengembangan tarif overhead. Jika penekanannya adalah pada pengendalian biaya, departemen yang terpisah mungkin saja ditetapkan bagi Manajer Pabrik dan untuk Supervisor. Ketika pengembangan tarif overhead departemental menekankan penghitungan biaya produk, bisa saja lebih sedikit atau justru lebih banyak departemen yang mungkin digunakan.

- **Pemilihan Departemen Jasa**

Jasa yang dapat menguntungkan baik departemen produksi dan departemen jasa lain, dapat diatur dengan cara:

1. menetapkan departemen jasa yang terpisah untuk setiap fungsi;
2. menggabungkan berbagai fungsi ke dalam suatu departemen;
3. menempatkan beberapa biaya jasa dalam suatu departemen (tempat penampungan biaya umum pabrik).

Jenis dan jumlah departemen jasa bergantung pada jumlah karyawan yang diperlukan untuk tiap fungsi jasa, biaya untuk menyediakan jasa tersebut, tingkat kepentingan dari jasa itu dan penugasan tanggungjawab supervisor. Karena tarif overhead untuk penghitungan biaya produk pada umumnya dihitung hanya untuk departemen produksi, biaya departemen jasa pada akhirnya ditransfer ke departemen produksi guna menetapkan tarif overhead.

Biaya Departemental Langsung

Mayoritas dari biaya overhead departemental langsung dibagi dalam:

1. Supervisi, tenaga kerja langsung dan lembur;
2. Tunjangan tenaga kerja;
3. Bahan baku tidak langsung dan perlengkapan;
4. Perbaikan dan pemeliharaan;

5. Penyusutan peralatan dan sewa.

Kategori-kategori tersebut umumnya diidentifikasi langsung dengan departemen asalnya, apakah departemen tersebut adalah departemen langsung atau departemen jasa.

1. Supervisi, tenaga kerja langsung dan lembur

Tenaga kerja pabrik yang tidak diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung secara otomatis menjadi bagian dari overhead pabrik. Karena menyebabkan tenaga kerja langsung yang digunakan langsung oleh suatu produk menjadi dialokasikan ke produk-produk lain sebagai overhead pabrik. Sehingga biaya dari suatu produksi dinyatakan terlalu rendah dan biaya produk lain dinyatakan terlalu tinggi. Keputusan mengenai bagaimana cara untuk mengklasifikasikan biaya dapat memiliki dampak yang penting pada tarif overhead, terutama jika tenaga kerja langsung digunakan sebagai dasar untuk menghitung tarif overhead.

2. Tunjangan-tunjangan tenaga kerja

Termasuk di dalamnya adalah biaya-biaya seperti tunjangan cuti dan libur, pajak FICA, pajak pengangguran negara bagian dan federal, asuransi kompensasi pekerja, biaya pensiun, tunjangan perawatan rumah sakit dan asuransi kelompok. Secara teori, tunjangan-tunjangan ini adalah tambahan biaya tenaga kerja.

3. Bahan baku tidak langsung dan perlengkapan pabrik

Dalam suatu operasi produksi, bahan baku langsung adalah bahan baku yang signifikan secara jumlah dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari produk akhir. Bahan baku tidak langsung, seringkali disebut perlengkapan, merupakan pelengkap bagi operasi pemrosesan dan tidak menjadi bagian penting dari produk akhir. Jika hanya bahan baku langsung dalam jumlah yang tidak signifikan yang dapat dibedakan, maka biayanya dapat dibebankan ke overhead pabrik untuk mempercepat.

4. Perbaikan dan pemeliharaan

Pemeliharaan adalah suatu fungsi jasa, biayanya harus dialokasikan ke departemen yang menerima jasa tersebut. Begitu juga dengan biaya perbaikan.

5. Penyusutan peralatan

Penyusutan biasanya tidak dipertimbangkan sebagai biaya yang dapat dikendalikan oleh supervisor departemen. Tapi, penggunaan peralatan tersebut mengakibatkan keusangan yang mempengaruhi pemeliharaan dan dalam jangka panjang hal tersebut juga mempengaruhi penyusutan. Untuk penghitungan dan pengendalian biaya produk yang efektif, penyusutan biasanya diidentifikasi dengan departemen yang menggunakan aktiva tersebut, sehingga biayanya dibebankan secara langsung ke departemen itu.

Biaya Departemental Tidak Langsung

Biaya seperti listrik, lampu, sewa, dan penyusutan atas bangunan pabrik, jika digunakan semua departemen, maka tidak dibebankan langsung ke suatu departemen. Biaya ini tidak berasal dari departemen tertentu manapun. Biaya ini terjadi untuk memberikan manfaat bagi semua departemen sehingga biayanya dialokasikan ke semua departemen.

Alokasi harus didasarkan pada salah satu dari yang didaftarkan berikut ini. Yang diurutkan menurut preferensi: (1) ukuran konsumsi dari suatu sumber daya; (2) ukuran output; (3) pengganti yang mewakili sumber daya yang dikonsumsi.

Beberapa dari beban departemental tidak langsung yang memerlukan alokasi antar departemen, bersama-sama dengan dasar yang paling umum digunakan, meliputi:

Biaya departemental tidak langsung	Dasar alokasi
Sewa gedung	Kaki persegi
Pajak properti	Kaki persegi
Penyusutan-bangunan	Kaki persegi
Asuransi kebakaran	Kaki persegi
Perbaikan gedung	Kaki persegi
Gas	Kaki persegi
Telepon dan teelgraf	Jumlah telepon
Asuransi kompensasi pekerja	Beban gaji departemen
Bagian tetap dari biaya listrik	Kaki persegi

Kadang-kadang, suatu jasa yang dapat diperoleh secara terpisah oleh masing-masing departemen, ternyata dapat diperoleh secara sentralisasi dengan biaya agregat lebih rendah. Dalam kasus tersebut, biayanya disebut biaya berdiri sendiri, mungkin merupakan dasar paling adil untuk mendistribusikan biaya sentralisasi.

Menentukan Tarif Biaya overhead Departemental

Untuk kemudahan, overhead pabrik biasanya dibebankan berdasarkan jam mesin, jam tenaga kerja, atau biaya tenaga kerja langsung, bila hanya satu tarif overhead yang digunakan untuk keseluruhan pabrik. Tapi, penggunaan tarif departemental mengharuskan pertimbangan yang berbeda untuk setiap overhead departemen produksi.

Penetapan tarif overhead departemental mencakup langkah-langkah berikut ini:

1. Estimasikan total overhead departemental dari departemen produksi dan departemen jasa pada tingkat aktivitas yang diperkirakan;
2. Buat suatu survei (dengan ukuran dari semua dasar alokasi) dengan tujuan untuk mendistribusikan biaya overhead departemental tidak langsung dan biaya departemen jasa;
3. Estimasikan total overhead departemental tidak langsung (seperti: listrik, bahan bakar, air, penyusutan gedung, pajak properti dan asuransi kebakaran) pada tingkat aktivitas yang dipilih dan dialokasikan biaya-biaya tersebut ke departemen-departemen;
4. Distribusikan biaya departemen jasa ke departemen yang memperoleh manfaat dari jasa tersebut;
5. Hitung tarif overhead departemental.

Untuk penghitungan biaya departemental dan produksi, 2 metode akuntansi atas biaya keperluan direkomendasikan:

1. Membebankan semua biaya sumber tenaga dan bahan bakar ke departemen keperluan yang terpisah, kemudian mengalokasikannya ke departemen yang menerima manfaatnya;
2. Membebankan departemen-departemen tertentu dengan biaya sumber tenaga dan bahan bakar, jika ada meteran terpisah dan membebankan sisanya ke departemen keperluan yang terpisah, kemudian mengalokasikannya ke departemen yang menerima manfaatnya.

- **Survei Pabrik**

Data survei meliputi rata-rata tenaga kuda dari peralatan di setiap departemen, estimasi konsumsi Kwh, jumlah karyawan di setiap departemen, estimasi biaya gaji, kaki persegi, estimasi konsumsi bahan baku, nilai aktiva, dan lainnya yang berguna sebagai dasar guna mendistribusikan biaya ke departemen-departemen.

- **Mengestimasi dan Mengalokasikan Biaya Tidak Langsung**

Biaya departemental tidak langsung dialokasikan dengan 2 cara:

1. Biaya listrik, bahan baku, dan air dibebankan ke keperluan;
2. Penyusutan bangunan, pajak properti dan asuransi kebakaran dialokasikan hanya ke departemen produksi berdasarkan luas lantai.

- **Mendistribusikan Biaya ke Departemen Jasa**

Metode paling umum untuk mendistribusikan overhead departemen jasa ke departemen yang memperoleh manfaatnya adalah metode langsung, metode bertingkat, dan metode simultan.

- a. Metode langsung**

Yaitu mendistribusikan biaya departemen jasa hanya ke departemen produksi saja. Meminimalkan pekerjaan klerikal tetapi gagal untuk mengukur total biaya untuk setiap departemen jasa. Metode ini dapat dibenarkan untuk

penghitungan biaya produk jika hasil akhirnya berbeda dengan hasil metode distribusi lainnya. Metode ini mengabaikan, dan tidak membebankan biaya apapun ke jasa yang diberikan oleh suatu departemen jasa ke departemen jasa lain.

Sebagai ilustrasi, metode langsung dan metode lain didasarkan pada data berikut ini untuk Zakee Company

Departemen	Overhead pabrik selama distribusi	Departemen jasa	
		Jasa yang disediakan	Departemen Y
Produksi-A	\$ 60.000	40 %	20 %
Produksi-B	80.000	40 %	50 %
Jasa-Y	36.300	-	30 %
Jasa-Z	20.000	20 %	-
Total overhead	\$196.300	100 %	100%

Ingat bahwa semua jasa yang diberikan ke departemen jasa lain diabaikan dalam metode ini karena metode ini mendistribusikan overhead departemen jasa hanya ke departemen produksi saja. Oleh karena itu, urutan dari distribusi departemen tidak menjadi masalah.

b. Metode bertingkat

Yaitu mendistribusikan biaya dari departemen jasa dalam suatu urutan langkah, yaitu dalam urutan yang disarankan oleh departemen. Metode bertingkat juga disebut metode sekuensial karena biaya didistribusikan dari departemen jasa dalam suatu urutan yang telah ditentukan sebelumnya. Sekali biaya telah didistribusikan dari suatu departemen jasa, tidak ada biaya dari departemen jasa lain yang dibebankan kembali ke departemen tersebut dalam urutan tadi.

Biaya departemen jasa biasanya didistribusikan dalam suatu urutan yang didasarkan pada jumlah jasa yang diterima. Salah satu pendekatan adalah memulai dari departemen yang melayani departemen lain dalam jumlah terbesar dan hanya menerima jasa dari departemen jasa lain dalam jumlah paling kecil.

c. Metode simultan

Disebut juga metode aljabar, mempertimbangkan secara lengkap hubungan timbal balik antar semua departemen jasa. Data Zakee Company kita

jadikan ilustrasi. Jika menggunakan metode ini, tiap total biaya departemen jasa dinyatakan dalam persamaan :

$$Y = 36.300 + 0,30Z$$

$$Z = 20.000 + 0,20Y$$

Kemudian kita substitusikan :

$$Y = 36.300 + 0,30 (20.000 + 0,20Y)$$

$$Y = 36.300 + 6.000 + 0,60Y$$

$$0,4 = 42.300 \Rightarrow Y = 45.000$$

$$Z = 20.000 + 0,20 (45.000)$$

$$Z = 20.000 + 9.000 \Rightarrow Z = 29.000$$

Distribusi biaya departemen tersebut :

	Total	Departemen produksi		Departemen jasa	
		A	B	Y	Z
Overhead pabrik sebelum distribusi jasa	\$ 196.300	\$ 60.000	\$ 80.000	\$ 36.300	\$ 20.000
Distribusi dari :					
Departemen Y		18.000	18.000	(45.000)	9.000
Departemen Z		5.800	14.500	8.700	(29.000)
Total overhead	\$196.300	\$ 83.800	\$ 112.500		

- **Menghitung Tarif Biaya Overhead Departemen**

Dapat dihitung dengan cara membagi total overhead pabrik final dari setiap departemen produksi dengan dasar alokasi yang dipilih. Suatu tarif overhead berdasarkan bahan baku dihitung dengan cara membagi biaya penanganan bahan baku dengan ukuran penggunaan bahan baku yang dipilih, seperti biaya bahan baku, berat bahan baku atau jumlah item bahan baku yang digunakan.

Menggunakan Tarif Biaya Overhead Departemen

Saat laporan, overhead pabrik dibebankan dengan cara menambahkan angka overhead pabrik dibebankan ke bagian overhead pabrik dalam suatu kartu biaya pesanan. Untuk penghitungan biaya berdasarkan pesanan atau ke bagian overhead pabrik dalam suatu laporan biaya produksi departemental, penghitungan biaya berdasarkan proses. Jumlah yang dibebankan diikhtisarkan secara periodik guna membuat ayat jurnal ke buku besar. Misal :

Barang dalam proses	\$ 285.000	
Overhead pabrik dibebankan-Departemen pemotongan (21.005 jam tenaga kerja langsung aktual x \$ 4)		\$ 84.020
Overhead pabrik dibebankan-Departemen penyerutan) (8.500 jam mesin aktual x \$ 6,40)		54.400
Overhead pabrik dibebankan-Departemen pemotongan (\$ 111.700 biaya tenaga kerja aktual x 60 %)		67.020
Overhead pabrik dibebankan-Departemen pemotongan (22.100 jam tenaga kerja langsung aktual x \$ 3,60)		79.560

Biaya Overhead Aktual-Terdepartementalisasi

Overhead pabrik aktual diikhtisarkan dalam akun pengendali overhead di buku besar. Rinciannya dimasukkan dalam buku pembantu overhead pabrik. Departementalisasi overhead mengharuskan tiap biaya dibebankan ke suatu departemen juga ke akun biaya pembantu tertentu. Kemudian dikumpulkan dalam kertas kerja, yang berfungsi sebagai buku pembantu overhead.

Ayat jurnal ke kertas kerja analisis biaya departemental difasilitasi dengan cara menggabungkan nomor departemen dengan kode biaya. Suatu kode 1412 mengindikasikan Departemen 1 – pemotongan dibebankan dengan tenaga kerja tidak langsung yang memiliki kode 412.

Buku pembantu juga memasukkan kertas kerja untuk tiap biaya tidak langsung yang awalnya tidak dibebankan ke suatu departemen, sehingga total buku pembantu overhead = total pengendali overhead.

Langkah-langkah di Akhir Periode Fiskal

1. Biaya aktual overhead departemental langsung di departemen produksi dan departemen jasa, serta overhead departemental tidak langsung diikhtisarkan;
2. Survei kedua untuk tingkat aktual dari dasar alokasi yang dialami selama tahun tersebut dipersiapkan;
3. Biaya aktual overhead departemental tidak langsung dialokasikan berdasarkan hasil survei akhir tahun;
4. Biaya departemen jasa yang aktual didistribusikan ke departemen yang menerima manfaat berdasarkan hasil survei akhir tahun;
5. Overhead pabrik aktual dibandingkan dengan overhead pabrik dibebankan, baik untuk fasilitas secara keseluruhan dan untuk tiap departemen produksi, serta jumlah overhead pabrik dibebankan terlalu tinggi/rendah dihitung.

Tarif Biaya Overhead Lebih dari Satu

Sistem penghitungan biaya yang memasukkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volum dalam dasar yang digunakan untuk mengalokasikan overhead disebut sistem perhitungan aktivitas .

Jika ada banyak departemen, suatu kartu biaya pesanan menunjukkan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik dibebankan untuk setiap departemen. Suatu departemen yang dipicu oleh tenaga kerja langsung kemungkinan membebankan biaya overheadnya berdasarkan jam tenaga kerja langsung atau biaya tenaga kerja, sedangkan departemen yang dipicu oleh mesin mungkin membebankan biaya overheadnya berdasarkan jam mesin. Tapi, dalam tiap departemen mungkin tetap hanya ada satu tempat penampungan biaya dan satu dasar alokasi.

Kebutuhan akan tempat penampungan biaya lebih dari satu dapat terjadi di industri jasa. Misalnya, agen mobil memiliki tempat penampungan overhead yang berkaitan dengan suku cadang dimana biaya yang dibebankan adalah berdasarkan harga dari tiap suku cadang dan tempat penampungan overhead yang berkaitan dengan jasa, biaya dibebankan berdasarkan tarif tenaga kerja jasa per jam.

Departementalisasi Biaya Overhead dalam Bisnis Non-Manufaktur dan Organisasi Nirlaba

Berikut ini adalah contoh dari entitas yang umumnya dibagi menjadi departemen administratif dan pengawasan untuk perencanaan dan pengendalian biaya:

1. Segmen non-manufaktur dari perusahaan manufaktur (misalnya Departemen pemasaran dan administrasi);
2. Toko ritel;
3. Bank dan institusi keuangan lain;
4. Perusahaan asuransi;
5. Institusi pendidikan;
6. Organisasi jasa seperti hotel, rumah sakit, firma hukum, firma akuntansi dan sebagainya;
7. Pemerintah federal, negara bagian dan lokal beserta badan-badannya.

Toko ritel besar telah mempraktekkan departementalisasi dengan cara mengelompokkan aktivitas-aktivitas mereka dalam kategori: administrasi, penggunaan tempat, promosi penjualan dan iklan, pembelian, penjualan dan pengantaran. Kelompok-kelompok ini dapat mengeluarkan biaya serupa dengan yang ada di bisnis manufaktur. Kategori penggunaan tempat hampir identik dengan pabrik umum dan meliputi biaya seperti perbaikan gedung, sewa dan pajak properti, asuransi bangunan pabrik dan perlengkapannya. Biaya dialokasikan ke departemen penjualan yang menghasilkan pendapatan dengan menggunakan tarif pembebanan atau penagihan.

Institusi keuangan mendepartmentalisasi organisasi mereka untuk mengendalikan beban dan menetapkan tingkat profitabilitas untuk aktivitas individual. Biaya langsung seperti gaji, perlengkapan dan penyusutan peralatan dibebankan secara langsung. Biaya umum seperti penerangan, pemanasan dan pendingin ruangan dialokasikan ke departemen yang sesuai.

Perusahaan asuransi mendepartmentalisasi dalam beberapa kelompok seperti aktuarial, penagihan premi, asuransi kelompok, pelayanan pemegang polis, register, medis dan info hukum.

Institusi pendidikan dan organisasi jasa menemukan bahwa penganggaran biaya per departemen mungkin diperlukan untuk mengendalikan biaya dan guna menghitung biaya yang mencakup jasa yang diberikan. Departementalisasi membantu manajemen dalam membuat penghitungan biaya/membebankan tarif perawatan jangka pendek atau jangka panjang, pelayanan khusus, serta jasa profesional.

Beberapa pelayanan atau departemen umum dalam pemerintahan seperti pembuatan trotoar, polisi, pemadam kebakaran dan sebagainya dianggarkan dan biayanya dikendalikan menggunakan akuntansi tanggungjawab. Karena biaya tersebut tidak dihubungkan dengan pendapatan tapi ke pelayanan/manfaat, untuk mengukur efisiensinya sebaiknya dilakukan berdasarkan beberapa ukuran tertentu seperti per kapita (polisi), per mil (pembuatan trotoar), per ton (pengumpulan sampah). Biaya yang meningkat membutuhkan tambahan pendapatan, yang berarti tambahan pajak dan sebagai gantinya wajib pajak mengharapkan pelayanan yang efisien.

Contoh Soal dan Jawaban

Soal 1

Biaya overhead pabrik langsung dan tidak langsung departemen pembantu dan departemen produksi selama tahun anggaran 2004 diperkirakan sebagai berikut :

	Dipakai di			
	Departemen Pembantu		Departemen Produksi	
	Departemen X	Departemen Y	Departemen A	Departemen B
Jasa Departemen X		10 %	65 %	25 %
Jasa Departemen Y	20 %		45 %	35 %

Ditanya : Hitung biaya overhead pabrik departemen produksi (A dan B) setelah menerima alokasi biaya overhead pabrik dari departemen pembantu !
(dengan metode aljabar)

Jawab :

Misalkan :

X = jumlah biaya departemen X setelah menerima alokasi biaya departemen Y

Y = jumlah biaya departemen Y setelah menerima alokasi biaya departemen X

Maka : $X = 3.000.000 + 0,20Y$

$Y = 5.000.000 + 0,10X$

Sehingga : $X = 3.000.000 + 0,20Y$

$X = 3.000.000 + 0,20 (5.000.000 + 0,10X)$

$X = 3.000.000 + 1.000.000 + 0,02X$

$0,98X = 4.000.000$

$X = 4.081.633$

$Y = 5.000.000 + 0,10X$

$Y = 5.000.000 + 0,10 (4.081.633)$

$Y = 5.000.000 + 408.163$

$Y = 5.408.163$

	Departemen Pembantu		Departemen Produksi	
	Departemen X	Departemen Y	Departemen A	Departemen B
Biaya overhead langsung dan tak langsung departemen	3.000.000	5.000.000	9.000.000	15.000.000
Alokasi biaya overhead departemen X	(4.081.633)	408.163	2.653.061	1.020.408
Alokasi biaya overhead departemen Y	1.081.632	(5.408.163)	2.433.673	1.892.857
Jumlah	0	0	14.086.734	17.913.265

Soal 2

Alokasikan biaya agregat berdasarkan biaya berdiri sendiri dengan asumsi:

<u>Departemen</u>	<u>Biaya Sewa Ruang Diperoleh Terpisah</u>
A	\$ 400.000
B	\$ 400.000
C	\$ 150.000
D	<u>\$ 50.000</u>
	\$1.000.000

Dan asumsi bahwa sewa ruang dapat disediakan dengan perjanjian sewa konsolidasi dengan total biaya sebesar \$ 800.000

Jawab

Asumsi bahwa departemen A, B, C, dan D dapat memperoleh ruang sewa yang diperlukan secara terpisah sebagai berikut:

<u>Departemen</u>	<u>Biaya Sewa Ruang Diperoleh Terpisah</u>
A	\$ 400.000
B	\$ 400.000
C	\$ 150.000
D	<u>\$ 50.000</u>
	\$ 1.000.000

Asumsi bahwa sewa ruang dapat disediakan dengan perjanjian sewa konsolidasi dengan total biaya sebesar \$ 1.000.000. Alokasi dari biaya agregat berdasarkan biaya berdiri sendiri adalah sebagai berikut:

Departemen	Biaya Agregat			Alokasi		
A	\$ 800.000	X	\$ 400.000	:	\$ 1.000.000	
B	\$ 800.000	X	\$ 400.000	:	\$ 1.000.000	
C	\$ 800.000	X	\$ 150.000	:	\$ 1.000.000	
D	\$ 800.000	X	\$ 50.000	:	\$ 1.000.000	

Soal 3

PT Zankmane mengolah produknya melalui dua departemen produksi;

Departemen A dan Departemen B, dan ditunjang oleh tiga departemen pembantu:

Departemen X, Departemen Y, dan Departemen Z. Anggaran biaya overhead pabrik per departemen untuk tahun 19X1 tampak dalam gambar berikut ini:

PT Zankmane
Anggaran Biaya Overhead Pabrik per Departemen Tahun 19X1
(dalam ribuan rupiah)

Jenis Biaya Overhead Pabrik	Jumlah	Departemen produksi		Departemen pembantu		
		A	B	X	Y	Z
Biaya overhead pabrik langsung departemen:						
Biaya bahan penolong	1.450	550	750	50	75	25
Biaya bahan bakar	1.000	-	-	-	1.000	-
Biaya tenaga kerja tak langsung	2.000	750	800	200	150	100
Biaya kesejahteraan karyawan	655	250	300	50	30	25
Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	1.375	400	500	300	100	75
Jumlah biaya overhead pabrik langsung departemen	6.480	1.950	2.350	600	1.355	225
Biaya overhead pabrik tak langsung departemen						
Biaya depresiasi gedung	400	100	120	76	40	64
Biaya asuransi gedung	500	125	150	95	50	80
Jumlah biaya overhead pabrik tak langsung departemen	900	225	270	171	90	144
Jumlah biaya overhead pabrik	7.380	2.175	2.620	771	1.445	369

Diminta :

- Hitunglah taksiran jasa departemen pembantu yang dipakai oleh departemen produksi dalam tahun 19X1

- b. Hitunglah biaya overhead pabrik departemen produksi (A dan B) setelah menerima alokasi biaya overhead pabrik dari departemen pembantu

Jawab:

- a. Dasar distribusi biaya overhead pabrik dan taksiran jasa

Departemen yang menikmati manfaat biaya	Luas Lantai (m ²)	Proporsi Luas Lantai {(b) : 8.000} x 100%
(a)	(b)	(c)
Departemen A	2.000	25%
Departemen B	2.400	30%
Departemen X	1.520	19%
Departemen Y	800	10%
Departemen Z	1.280	16%
Jumlah	8.000	100%

Taksiran jasa departemen pembantu yang dipakai oleh departemen produksi dalam tahun 19X1

PT Zankmane		
Taksiran Jasa Departemen-Departemen Pembantu Yang Dipakai Oleh Departemen Produksi		
Departemen Pembantu	Departemen Produksi A	Departemen Produksi B
Departemen Pembantu X	75%	25%
Departemen Pembantu Y	45%	55%
Departemen Pembantu Z	60%	40%

- b. Alokasi Biaya Overhead Pabrik Departemen Pembantu ke Departemen Produksi

PT Zankmane
Alokasi Biaya Overhead Pabrik Departemen Pembantu Ke Departemen Produksi
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Departemen Produksi		Departemen Pembantu		
	A	B	X	Y	Z
Jumlah biaya overhead pabrik langsung dan tak langsung					
Departemen	<u>2.175,00</u>	<u>2.620,00</u>	771	1.445	369
Alokasi biaya overhead pabrik					
Departemen Z	276.75	92.25			(369)
Alokasi biaya overhead pabrik					

Departemen Y	650,25	794,75	(1.445)		
Alokasi biaya overhead pabrik					
Departemen X	<u>462,60</u>	<u>308,40</u>	(771)		
Jumlah alokasi biaya overhead pabrik					
Dari departemen pembantu	<u>1.389,60</u>	<u>1.195,40</u>	0	0	0
Jumlah biaya departemen					
Produksi setelah menerima alokasi					
biaya dari departemen pembantu	3.564,60	3.815,40			

Soal 4

Apa saja langkah-langkah yang diikuti dalam menetapkan tarif overhead departemental?

Jawab:

Langkah-langkah dalam menetapkan tarif overhead departementalia adalah sebagai berikut:

1. Estimasi total overhead departemental dari departemen produksi dan departemen jasa pada tingkat aktivitas yang diperkitakan. Tentukan jika mungkin, sifat tetap dan variable untuk setiap kategori biaya.
2. Buat suatu survey (dengan ukuran dari semua dasar alokasi) dengan tujuan untuk mendistribusikan biaya overhead departemental tidak langsung dan biaya departemen jasa.
3. Estimasi total overhead departemental tidak langsung (seperti listrik, bahan baker, air, penyusutan gedung, pajak property, dan asuransi kebakaran) pada tingkat aktivitas yang dipilih dan alokasikan biaya-biaya tersebut ke departemen-departemen.
4. Distribusikan biaya departemen jasa ke departemen yang memperoleh manfaat dari jasa tersebut.
5. Hitung tarif overhead departemental.